

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan dan sekaligus menjawab rumusan masalah bahwa kematian Maeda Toshiie membuat konflik antara faksi birokrat dan faksi militer semakin memanas, sehingga pada tahun 1599 faksi birokrat dan faksi militer terlibat konflik bersenjata di Istana Fushimi. Konflik tersebut terjadi karena percobaan Ishida Mitsunari untuk membunuh Tokugawa Ieyasu yang merupakan anggota *tairo* yang ditunjuk oleh Toyotomi Hideyoshi. Tokugawa Ieyasu yang dianggap semena-mena setelah wafatnya Hideyoshi dianggap Mitsunari sebagai bentuk untuk menjatuhkan pemerintahan Toyotomi dan mengambil alih kedudukan dari Toyotomi Hideyori. Mitsunari dan beberapa pengikutnya mengirim komplain terhadap Ieyasu. Ieyasu yang tidak menerima komplain tersebut akhirnya menyatakan perang terhadap Ishida Mitsunari.

Dalam perang Sekigahara yang terjadi antara pasukan Ishida Mitsunari dan Tokugawa Ieyasu, Mitsunari mengalami kekalahan. Tidak adanya kesetiaan pasukan barat terhadap Ishida Mitsunari merupakan faktor utama yang membuat pasukan barat mengalami kekalahan terhadap pasukan timur. Kekalahan Mitsunari diawali dari tentara Shimazu yang menolak perintah Mitsunari untuk maju ke medan perang, kemudian 15.000 tentara pasukan Mori yang tidak bisa menuruni Gunung akibat dihalangi oleh Kikkawa Hiroie yang dari awal sudah membelot dari pasukan barat, dan juga Kobayakawa Hideaki yang memilih untuk bergabung dengan pasukan timur. Melalui penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa kegagalan Ishida Mitsunari pada Perang Sekigahara disebabkan tingkah lakunya yang membuatnya dibenci oleh pasukan yang dia pimpin sendiri sehingga banyak pembelotan yang terjadi pada pasukan timur.